

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Pembinaan Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah**

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren dimanapun berada tentunya mengutamakan pentingnya menanamkan akhlaqul karimah bagi para santrinya. Harapan setiap pesantren tentunya menginginkan agar lembaga pesantren mampu mencetak santri-santri yang unggul baik dari segi keilmuan maupun segi akhlaq serta kepribadian yang baik melalui setiap rangkaian proses di Pesantren.

Pendidikan Pondok Pesantren dibanggakan sebagai sistem yang tidak terpaku pada penumpukan pengetahuan dan pengasahan otak saja, akan tetapi untuk meningkatkan pembinaan kepribadian dan karakter manusia.<sup>127</sup>Oleh karena itu pondok pesantren adalah

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Fathul Muin, Pada hari Kamis, 28 Januari. Jam 10.49 WIB

sebagai salah satu lembaga pendidikan agama yang berusaha melestarikan, mengajarkan nilai-nilai akhlaq dan etika dijadikan pegangan dan bersumber dari falsafah keagamaan yang harus dipenuhi oleh mereka yang terproses didalamnya secara menyeluruh tanpa syarat.<sup>128</sup> Adapun dalam hal pembinaan Akhlaqul Karimah santri yang berlangsung di Pondok pesantren Al-Fathaniyah, secara garis besarnya dapat dilakukan melalui metode pendidikan yang ada di Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yaitu pengasuh, asatidz dan asatidzah maka didapatkan data tentang metode pembinaan akhlaq santri pondok pesantren al-fathaniyah dalam pembinaannya baik secara langsung maupun tidak langsung dilakukan melalui metode yaitu metode uswah keteladanan dan metode adat kebiasaa diantara yang telah disebutkan adalah:<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup>Ahmad Fauzi, dkk, *Pesantren Dan Pengelolaannya*,(Lengko Barat: Duta Media,2020).hal 4.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, Pada hari Kamis, 28 Januari. Jam 13.49 WIB

## 1. Metode uswah keteladanan dan continuitas

Keteladanan merupakan peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlaq, terutama kemandirian dan disiplin para santri. Sebab anak dapat meniru orang yang mereka lihat baik ucapan maupun tingkah lakunya.

Metode yang bisa diartikan sebagai “Keteladanan yang baik”, dengan adanya keteladanan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.<sup>130</sup> Metode keteladanan adalah metode yang baik dan efektif dalam menanamkan akhlaq bagi santri, baik di lingkungan keluarga, Pesantren, maupun di lingkungan masyarakat.

Metode keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian santri. Keteladanan menjadi faktor penentu baik buruknya sifat seseorang.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Cet. III; Bandung: PT. Refika aditama, 2009), 63

<sup>131</sup> Nik Hariyati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 7.

Salah satu metode pembinaan akhlaq di Pondok Pesantren adalah dengan memberikan contoh yang baik secara langsung di lakukan oleh pihak pesantren terutama pengurusnya dalam aktifitas sehari-hari dan berkelanjutan.<sup>132</sup>

Bentuk teladan yang diberikan pondok pesantren al-fathaniyah sebagaimana kutipan wawancara diatas terlebih dahulu dilakukan oleh para asatidz dan asatidzah dengan cara mencontohkan sikap terpuji terhadap santri. Salahsatu contohnya adalah membimbing santri dalam menjalankan ibadah solat. Dengan cara ini menjadikan santri yang biasa tidak solat akan menjadi rajin sholat, dan dengan cara ini santri perlahan lahan akhlaaknya akan menjadi baik.

Dalam pandangan sebagian orang, akhlaq itu adalah hiasan yang seolah hanya menjadi barang sampingan. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang mendapat predikat yang sangat tercela bahkan bisa sama dengan hewan hanya karena tidak memiliki akhlaq, baik akhlaq kepada sesama, kepada oang lain ataupun kepada lingkungan. Sudah memiliki iman, dan memiliki

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Mahfudz, Pada hari Rabu, 27 Januari. Jam 10.49 WIB

ilmu yang dalam, tetapi tidak punya akhlaq, akan kehilangan kemuliaannya dimata manusia apalagi disisi Allah swt. Karena, muara keimanan dan ilmu itu adalah akhlak. Jadi, orang yang tidak punya akhlak berarti tidak punya segala-galanya.<sup>133</sup>

Mendukung pemaparan tersebut, dalam rangka mencapai perbaikan akhlak bagi para masyarakat pesantren khususnya di Pesantren Al-Fathaniyah, lembaga pesantren menetapkan peraturan-peraturan baik yang bersifat turun temurun maupun mengembangkan aturan-aturan sesuai kondisi zaman. Karena pada dasarnya akhlak dicapai melalui upaya pembinaan, bukan terbentuk dengan sendirinya. Meskipun jika berbicara mengenai perjalanan pesantren khususnya yang berbasis salafiyah, dahulu model ini sangat jarang bahkan tidak memerlukan aturan-aturan baik tertulis maupun tidak. Karena tanpa peratauran tertulis pun santri-santri terdahulu senantiasa taat kepada guru yang membimbingnya. Seperti pernyataan salah satu informan berikut.

---

<sup>133</sup> KH. Muhammad Habibullah Rais, *Ngaji Akhlak Santri Kiat Meraih Berkah*, (Surabaya: PP Nurul Islam Jember, 2020), 17-18.

*” Dari dulu mah emang kan belum ada aturan tertulis, tapi anehnya santri-santri masih teratur.. tanpa ada aturan tertulis mereka sadar sendiri. Kalau sekarang yah sebaliknya, meskipun ada yang tertulis, ada saja yang bandel. Tidak mengikuti aturan yang tertera ”<sup>134</sup>*

Seiring perkembangan zaman, masyarakat tidak terkecuali para santri mengalami pergeseran sikap dan pemikiran, sehingga apabila hanya mengandalkan kesadaran diri pribadi santri saat ini dapat dikatakan kurang cukup. Karena itu beberapa pesanteren salafiyah pun khususnya di Al-Fathaniyah membutuhkan aturan-aturan yang digunakan sebagai upaya mengatur dan mengontrol akhlaq santri melalui penanaman semangat disiplin oleh pimpinan, pengasuh, pengajar, serta pengurus pesantren Al-Fathaniyah.

Penerapan aturan pasti dan aturan yang dikembangkan sesuai kondisi santri dan perkembangan

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Pengurus Keamanan yaitu Mustofa Ridho Ilahi, Pada Hari Rabu, 27 Januari 2021, jam 10.51 WIB.

zaman dianggap penting, seperti pernyataan salah satu informan pengurus santri berikut.

*“peraturan ataupun tata tertib yang sudah tertera sewaktu-waktu bisa berubah tergantung perkembangan zaman. Apalagi di zaman yang milenial ini seperti adanya gadget(hp). Sewaktu-waktu dapat berubah yang penting kita harus tetap continue dengan peraturan yang sudah ada”*.<sup>135</sup>

Para santri khususnya di Al-Fathaniyah wajib mentaatinya sebagai konsekuensi ikatan pada kelompok, seperti wajib mengikuti setiap rangkaian kegiatan, perihal perizinan pulang, bahkan sikap yang mesti ditunjukkan terhadap para kyai maupun pembimbing lainnya. Aturan-aturan tertulis tersebut menjadi upaya pembinaan sebelum akhirnya para santri khususnya di Al-Fathaniyah menggunakan otonomi mereka dilingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan pengurus yaitu Taufik Hidayat, S.H, Pada Hari Sabtu, 30 Januari 2021, jam 20.50 WIB

Hasil observasi peneliti yang didapat di pondok Pesantren Al-Fathaniyah, bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah ini berjalan dengan lancar. Ustadz pun menyampaikan materi dengan detail, sehingga santri dapat memahaminya. Ketika sebelum memulai pengajian para santri membaca nadzoman terlebih dahulu. Dan ketika ustadz sudah datang, para santri pun hening dan tertib dalam melaksanakan pengajian tersebut.<sup>136</sup>

## 2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan syariat agama Islam.<sup>137</sup>

Salah satu metode yang digunakan pondok pesantren adalah metode pembiasaan yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rohaniyah yang dilakukan rutin setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pondok pesantren. Kegiatan ini diwajibkan

---

<sup>136</sup> Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Al-Fataniyah, Hari Selasa Jum'at Tanggal 15 Desember 2020.

<sup>137</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.



untuk santri mengikutinya begitupun pengurusnya untuk ikut membimbing kegiatan tersebut.<sup>138</sup>

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi, diketahui bahwa metode yang digunakan di Pondok pesantren al-fathaniyah tidak hanya sekedar mengadakan pengajian kitab-kitab saja melainkan juga dilakukan kegiatan-kegiatan spiritual seperti istigosah, nushah, dalailan, Muhadoroh, shalat berjamaah, ziarah kubur dan marhabanan yang semuanya itu dilakukan santri setiap minggunya supaya ada kesadaran bathin bahwa kelak ketika keluar dari pesantren mereka menjadi pemimpin dan menjadi panutan secara tidak langsung sehingga mereka diberlakukan dengan status yang sama.<sup>139</sup>

Berdasarkan analisis peneliti bahwa pembinaan akhlaqul karimah di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah sejauh ini sudah efektif terbukti dapat membentuk akhlaqul karimah santri. Hal itu dibuktikan dengan perilaku santri

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Siti Hindun, Pada hari Rabu, 27 Januari. Jam 13.49 WIB

<sup>139</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren al-fathaniyah, Tanggal 15 Desember 2020. Jam 10.00 WIB

sesudah mengikuti pembinaan akhlaqul karimah melalui nilai-nilai kitab akhlaqul lilbanin. Terdapat pola perubahan perilaku lebih baik, sesuai dengan ajaran Agama Islam serta terbangun kesadaran yang kuat untuk berperilaku sesuai agama Islam dan aaran Rasulullah. Contohnya seperti memberikan atau menirukan suri teladan yang baik seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Berdasarkan analisis peneliti bahasannya metode pembiasaan adalah cara yang di tempuh oleh lembaga pesantren untuk membiasakan santrinya untuk menjalankan ajaran Islam sehingga mampu memberikan bekal untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan analisis peneliti dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, para santri bisa mempengaruhi diri untuk berubah menjadi lebih baik dengan cara meniru dan membiasakan diri.

Berdasarkan analisis penulis, metode keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada para

santri, supaya dapat ditiru dan dilakukan. Dengan adanya contoh perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka itu merupakan salah satu hal yang paling berkesan, baik bagi para santri maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis penulis, metode yang digunakan dalam pesantren, sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Karena dengan adanya metode teladan dan pembiasaan, maka akan menumbuhkan kepribadian yang baik terhadap santri. Al-Ghazali mengemukakan bahwa metode untuk mendidik yaitu dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan serta memberikan nasehat. Dengan tujuan untuk membina kepribadian anak sesuai dengan syariat Islam.

## **B. Analisis Implementasi Nilai-nilai Kitab Akhlaqul Lilbanin Di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah.**

Pada dasarnya Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga yang tugasnya mendidik dengan landasan teori

kitab-kitab klasik (kuning). Di pesantren semua santri dididik untuk memiliki kepribadian yang baik, hampir semua pesantren lebih di fokuskan mengkaji kitab akhlaq. Karena itu memang sebuah tujuan yang inti dari lembaga maupun dari wali santri, untuk menjadikan santri yang berakhlaq dan berilmu.

Dalam visi misi Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang dijelaskna bahwa pesantren ini bertujuan supaya alumninya mampu menadi generasi muda yang berakhlaqul Karimah, bertakwa dan berilmu pengetahuan. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional yakni terwujudnya insan yang berakhlak mulia atau dikenal dengan istilah berakhlakul karimah, maka Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang memaparkan sarananya melalui salah satu alumninya yaitu disiplin dalam beribadah dan aktif dalam kegiatan pengajian. Pelaksanaan kegiatan pengajian di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian. Seperti

perkataan Ustadzah Hj. Uyun selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fathaniyah :

“ untuk membentuk budi pekerti yang baik bagi santri merupakan harapan kita bersama. Karena untuk saat ini kita tidak boleh mengandalkan perihal akademik saja. Akan tetapi, kita harus mengutamakan akhlaq. Karena ilmu tanpa akhlaq, bagaikan pohon tak berbuah. Untuk membentuk akhlaqul karimah ada beberapa cara antara lain dengan berbagai kegiatan seperti tadarus, shalat berjamaah di mesjid, kegiatan pengajian di Majelis setiap ba'da ashar”.<sup>140</sup>

Seperti yang diungkapkan Ustadz Fathul Muin pengajar dalam kegiatan pengajian di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang sebagai berikut: “ sebagai sarana dalam pembentukan akhlaqul karimah, pesantren merencanakan berbagai hal yang dapat diimplementasikan di pesantren dalam aktivitas sehari-hari. Alokasi jam pelajaran PAI di sekolah sangat terbatas, sehingga tidak

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Hj. Uyun selaku Pengasuh, Pada hari Jumat, 29 Januari 2021, jam 09.06 wib.

cukup untuk benar-benar dalam membentuk akhlaqul karimah sebagaimana yang diharapkan.<sup>141</sup> Oleh karena itu pesantren Al-Fathaniyah berusaha mengimplementasikan kegiatan pembinaan melalui nilai-nilai kitab akhlaqul Lil banin yang mampu membantu dalam mengoptimalkan pembentukan akhlul karimah. Kegiatan tersebut bersifat harian, mingguan dan Tahun. Bentuk kegiatan tersebut berupa kegiatan 3S (Senyum, Salam dan sapa), Tadarus, Shalat Berjamaah, Muhadoroh dan PHBI.

Wujud kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang dipaparkan sebagai berikut:

1. 3S ( Senyum, Salam, dan Sapa)

Tujuannya yaitu agar terbentuk akhlaq yang menunjukkan perilaku hormat kepada ustadz dan ustadzah, bahwa menghormati yang lebih tua merupakan salah satu perintah agama yang harus dipatuhi. Kegiatan ini dilakukan

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Fathul Muin, Pada hari Jumat, 15 Januari 2021, jam 09.49

setiap bertemu atau berpapasan dengan guru di jalan, dan merupakan salah satu pembiasaan santri.

Diungkapkan oleh Pras salah satu santri di Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang : “Dengan adanya kegiatan pengajian kitab akhlaqul lil Banin ini menjadi terbiasa menghormati guru, menghargai teman, tidak berkata kasar, bertutur kata dengan sopan, menghargai orang lain dan sebagainya”.<sup>142</sup>

Dengan demikian, santri diharapkan dapat membentuk sikap dan pendewasaan dalam pola pikir dan bertingkah laku yang diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Akhlaqul karimah yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana cara santri menghormati yang lebih tua, menjaga haluminallah dan habluminannas dan cara bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa menerapkan 3S merupakan salah satu upaya untuk membentuk akhlaqul karimah. Pembiasaan 3S menjadikan

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Pras sebagai Santri pesantren al-fathaniyah, Pada hari Rabu, 27 Januari 2021, jam 10.49

santri mengetahui bagaimana seharusnya berperilaku terhadap orang yang lebih tua.

## 2. Tadarus Al-Quran

Berdasarkan salah satu visi misi di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang yaitu menanamkan ketaatan beragama dan berilmu pengetahuan. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Fathaniyah mengadakan Tadarus dengan tujuan untuk membina ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mendekatkan diri dengan al quran dan membiasakan akhlaqul karimah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah adalah santri dapat terbiasa membaca al quran dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dengan pembiasaan tersebut, dapat mempermudah proses pembentukan akhlaqul karimah dimulai dengan perlahan, karena untuk membentuk akhlaq bukanlah sebuah proses seperti membalikkan telapak tangan akan tetapi membutuhkan proses yang panjang.

## 3. Shalat berjamaah



Dalam aktivitas sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, menerapkan kewajiban shalat lima waktu berjamaah yang di lakukan di Mesjid. Dalam visi misi pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah menanamkan disiplin dan menanamkan ketaatan beragama di lingkungan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Mustofa Ridho sebagai pengurus : “Tujuan pesantren mengadakan shalat berjamaah yaitu untuk menghargai dan menghayati agama sekaligus membiasakan santri shalat tepat waktu sebagaimana perintah agama, juga membentuk kedisiplinan santri. Karena dengan melaksanakan sholat berjamaah otomatis santri Muhadoroh.”<sup>143</sup>

#### 4. PHBI

Salah satu kegiatan tahunan di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang adalah memperingati hari besar Islam. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam.

---

<sup>143</sup> Hasil Wawancara Mustofa Ridho sebagai pengurus, pada hari Rabu, 27 Januari 2021, Jam 10.50 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusuf Anyer selaku pengajar : “PHBI terdiri dari tiga yaitu maulid, rajaban dan qurban. Kegiatan pelaksanaan PHBI dilaksanakan sesuai kesepakatan para pengurus. Kegiatan PHBI seperti maulid dan raaban biasanya diadakan aang perlombaan, dengan tujuan untuk melatih kemampuan dan mental santri.”<sup>144</sup>

Dari hasil penelitian bahwa tujuan diadakannya PHBI yaitu untuk mengingat kembali moment bersejarah seperti kelahiran Nabi Muhammad Saw dan berqurban. Dan bisa dijadikan sebagai sikap uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Muhadoroh

Muhadoroh merupakan tradisi yang dilaksanakan para santri di pondok Pesantren Al-Fathaniyah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, ba'da isya. Muhadoroh ini salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan santri secara bergilir, yakni

---

<sup>144</sup> Hasil Wawancara Yusuf Anyer sebagai pengajar, pada hari Rabu, 27 Januari 2021, Jam 13.50 WIB

ada yang bertugas sebagai Mc, Pemimpin sholat, Qori dan sebagainya.<sup>145</sup>

Tujuan diadakannya muhadoroh bagi para santri yaitu untuk melatih kemampuan santri supaya berani untuk berbicara dan tampil di depan orang banyak, santri dilatih untuk menghargai orang lain,serta melatih kedisiplinan.

Kegiatan muhadoroh ini dianggap penting untuk dipertahankan khususnya bagi para santri sebagaimana visi pada pondok Pesantren Al-Fathaniyah yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan, menanamkan kedisiplinan serta menanamkan ketaatan beragama.<sup>146</sup>

Salah satu diantara sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa Arab yang telah dijadikan sebagai kitab standar, terutama untuk pelajaran akhlaq dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah kitab akhlaq lil banin yang di karang oleh seorang ulama salaf yang bernama As-Syekh Umar bin Achmad Baradja. Beliau hidup pada abad

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Sulhi sebagai Santriwan Al-Fathaniyah, Pada hari Selasa, 26 Januari. Jam 12.08 WIB

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan iis sebagai Santriwati Al-Fathaniyah, Pada hari Selasa, 26 Januari. Jam 11.08 WIB

ke-6 hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah.<sup>147</sup>

Kitab Akhlaqul Lil Banin, telah disyarahi oleh Syeikh Djamilah Bachmid. Menurut pensyarah ini, kitab tersebut banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya dikalangan para pelajar dan para guru.

Dengan demikian sangatlah penting bagi santri pada khususnya dan para pelajar pada umumnya untuk mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, moral. Kitab Akhlaqul Lil Banin itu sendiri merupakan salah satu dari bermacam-macam kitab kuning yang ada di pesantren-pesantren pada umumnya. Adapun tujuan mempelajari kitab kuning Zamakhsari Dhofir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendidik calon-calon Ulama
2. Untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup> Busyiri Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim*, (Yogyakarta, Al- Amin Press, 1997).h.101.

<sup>148</sup> Zamakhsari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, ( Jakarta: LP3ES Jakarta, 2019), hal.50.

Salah satu kitab akhlaq yang dikaji di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah adalah kitab akhlaqul Lil banin. ” sebelum diadakan pengajian kitab akhlaqul lil banin, memang para santri pun kurang mengerti bagaimana berakhlaq yang baik. Seperti akhlaq santri kepada guru, sesama teman, bahkan terhadap kepengurusan..santri lebih cuek akan kesadaran itu semua, terlihatnya seperti masing-masing saja”<sup>149</sup>

*“Setelah mengadakan pengajian kitab Lil banin tersebut, berbicara perubahan santri dari segi akhlak menjadi perubahan yang sangat baik memang begitu seorang pendidik yang dicita-citakan. Akan tetapi semua itu butuh proses yang sangat komprehensif. Butuh adanya dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, bukan dibebankan kepada seorang guru saja. Semua yang terkait harus sama-sama membantu. Tetapi alhamdulillah selama santri-santri mengikuti pengajian tersebut, alhamdulillah*

---

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan pengurus, pada hari Rabu, 22 Januari 2021, Jam 11.20 WIB.

*tidak sepenuhnya dalam isi kandungan itu dipraktekan sekitar 40 % untuk lebih nambah lagi persen butuh proses. Karena seorang tenaga pendidik tidak mudah untuk merubah total apa yang diharapkan seorang wali santri. Akan tetapi seorang pendidik berkewajiban untuk terus berusaha dan berdoa supaya anak didiknya sesuai apa yang diharapkan oleh kita sebagai tenaga pendidik”<sup>150</sup>*

Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap pengajian Kitab Lil banin, jika diperhatikan para santri memang mulai menerapkan atau mengaplikasikan teori-teori dari kajian kitab akhlaqul Lil Banin, seperti hal kecil yaitu adab makan dan minum. Santri telah menerapkannya, minum dengan keadaan duduk, serta saling sapa salam ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.<sup>151</sup>

Dan dapat peneliti analisis dari informasi diatas bahwa akhlaq santri Di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Fathul Muin, Pada hari Jumat, 15 Januari 2021, jam 09.49

<sup>151</sup> Observasi “Pengajian Kitab Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, pada hari Rabu, 13 Januari 2021, Jam 16.00 WIB

setelah mengadakan pengajian kitab akhlaqul Lil Banin, ada perubahan meskipun tidak sepenuhnya. Pengaruhnya bagi santri tentunya bertambah ilmu sehingga walaupun masih berproses sedikitnya bisa menerapkan perilaku santri yang baik dan berakhlaq.

### **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang. Berikut adalah pembahasannya:

Sebagai lembaga pendidikan pesantren tentunya bukan merupakan hal yang mudah dalam membimbing para santri baik santriwan maupun santriwati demi membentuk jiwa seorang santri yang sesungguhnya. Dalam perkembangannya membentuk kepribadian atau membina akhlaqul karimah di kalangan santri Al fathaniyah yang cukup heterogen tentunya terdapat hambatan ataupun

tantangan yang dihadapi. Seperti yang diungkapkan informan selaku pengasuh berikut.

“hambatan-hambatan dalam membentuk akhlak santri saat ini itu misalnya ketika santri pulang itu adanya pengaruh-pengaruh lingkungan tempat tinggalnya, sehingga untuk betah di pesantren itu sulit. Jadi maunya pulang aja. Terus juga karena alat teknologi, Karena di pesantren bagi yang usia sekolah tidak boleh bawa hp jadi mereka tidak betah”.<sup>152</sup>

Berdasarkan analisis peneliti, dalam mengimplemntasikan pembinaan akhlaqul karimah dikalangan para santri khususnya di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah bukanlah hal yang mudah, seperti yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya, saat ini peran pendidikan Agama Islam semakin berat tugas dan tanggung jawabnya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren al-fathaniyah senantiasa berusaha memperbaiki akhlaq para santrinya sebagai salah satu upaya pertahanan

---

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan bu Hj. Uyun ( Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fathaniyah). Pada hari jumat, 29 Januari 2021, Jam 09.06 WIB.



dari kuatnya hantaman modernisasi. Salah satunya yakni melalui pembinaan akhlakul karimah melalui pengajian kitab Lil banin di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah. Namun, hal tersebut tentulah tidak semudah membalikkan telapak tangan, artinya tentu terdapat hambatan-hambatan serta tantangan dalam melakukan upaya pembinaan akhlaqul karimah tersebut.